

## Analisis Pendapatan Petani Sebelum Dan Sesudah Bencana Gempa Di Wilayah Terdampak Gempa (Studi Di Desa Mapin Rea Kecamatan Alas Barat)

I Nyoman Sutama<sup>1</sup>, Rudi Masniadi<sup>2</sup>, Siti Fatima Hartina<sup>3</sup>

1. *Manajemen, Universitas Samawa*

2. *Ekonomi Pembangunan, Universitas Samawa*

3. *Ekonomi Pembangunan, Universitas Samawa*

Email : inyomansutama@universitas-samawa.ac.id

rudimasniadi@universitas-samawa.ac.id

sitifatimahartina@gmail.com

---

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pendapatan petanisebelum dan sesudah bencana gempa di wilayah terdampak gempa (studi di Desa Mapin Rea Kecamatan Alas Barat). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian komparatif dengan Jenis data kuantitatif. Data yang dikumpulkan berupa data primer diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung (dokumentasi). Populasi dalam penelitian ini yaitu kepala keluarga se-desa Mapin Rea dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 992 jiwa. teknik penentuan sampel yang digunakan adalah proporsional random sampel dengan sampel yang digunakan adalah 20% dari jumlah populasi dan sampelnya sebanyak 25 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji beda rata-rata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan sebelum ( $X_1$ ) dan pendapatan sesudah ( $X_2$ ) memiliki korelasi antara kedua variabel. Hal ini ditunjukkan berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  menunjukkan 5,761 sedangkan  $t_{tabel}$  pada taraf signficancy 5 % menunjukkan 2,064. Hal ini berarti  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  maka nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,761 > 2,064$ . Sedangkan angka signifikancinya 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) berarti kesimpulannya ada perbedaan pendapatan petani sebelum dan sesudah bencana gempa di wilayah terdampak gempa.

**Kata Kunci:** *Pendapatan Petani Sebelum Dan Sesudah, Bencana Gempa Dan Uji Beda Rata-Rata*

---

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara agraris yang berarti hampir sebagian besar masyarakatnya memiliki mata pencaharian sebagai petani. Beragam jenis komoditas yang melimpah seperti komoditas tanaman pangan, perkebunan dan lain sebagainya merupakan usaha yang sudah lama menjadi sumber pangan serta pendapatan masyarakat setempat. Namun, pertanian di Indonesia masih sangat erat kaitannya dengan kemiskinan tidak terkecuali pada pertanian tanaman pangan seperti padi. Petani di pedesaan umumnya sangat tergantung dengan alam sehingga usaha pertanian merupakan usaha yang rentan bagi kehidupan petani. Kerentanan ini diakibatkan karena keadaan alam yang tidak dapat di prediksi seperti adanya bencana alam. Bencana alam yang baru-baru ini terjadi adalah bencana gempa bumi.

Bencana Gempa bumi terjadi secara beruntun di wilayah Pulau Lombok pada akhir Juli dan bulan Agustus 2018 dirasakan juga oleh masyarakat di Pulau Sumbawa termasuk salah satunya desa Mapin Rea Kecamatan Alas Barat. Gempa bumi yang terjadi pada hari Minggu tanggal 19 Agustus 2018 pukul 22.56.27 WITA sangat dirasakan besar oleh masyarakat di Kabupaten Sumbawa. Berdasarkan data Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika, kekuatan gempa 6,9 SR dengan episenter 8.44 LS dan 116.68 BT ujung timur Pulau Lombok berada pada kedalaman 10 Km. Gempa bumi yang terjadi, menyebabkan banyak bangunan mengalami kerusakan ringan, sedang dan parah (Rencana Aksi Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Bencana Alam Gempa bumi Kabupaten Sumbawa Tahun 2018-2019).

Gempa bumi yang terjadi juga menyebabkan aktifitas ekonomi disektor pertanian terhenti untuk beberapa waktu. Di sektor pertanian, kerusakan fisik tidak terlihat dominan. Namun, trauma yang dialami oleh petani menyebabkan petani menghentikan aktifitas disektor pertanian untuk beberapa waktu. Oleh karena itu, banyak petani mengalami penurunan kesejahteraan dan pendapatan yang disebabkan hilangnya mata pencaharian akibat gempa. Berdasarkan kejadian tersebut, peneliti ingin meneliti tentang analisis pendapatan petani sebelum dan sesudah bencana gempa di wilayah terdampak gempa (studi di Desa Mapin Rea Kecamatan Alas Barat).

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Tinjauan Tentang Pendapatan Petani**

Menurut Suratiyah (2006) pendapatan adalah jumlah yang tersisa setelah biaya, yaitu semua nilai input untuk produksi, baik yang benar-benar di biayai maupun yang hanya diperhitungkan, telah dikurangi penerimaan. Sedangkan Menurut Soekartawi (2001) pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan, untuk mengukur imbalan yang diperoleh petani akibat penggunaan faktor-faktor produksi.

Menurut Fahriyah *et al* (2011) dalam Lydia (2015), pendapatan usahatani didapatkan dari selisih antara total penerimaan usahatani dengan total biaya. Besar kecilnya pendapatan dipengaruhi oleh penerimaan yang diterima oleh petani dan besarnya biaya yang dikeluarkan dalam usahatani tersebut. Hal ini diuraikan Santoso *et al* (2011) dalam Lydia (2015), ada beberapa alat ukur yang dipakai dalam melakukan analisis usahatani, yaitu:

#### **1) Perhitungan Biaya Produksi/Total Cost (TC)**

Biaya produksi merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi usahatani. Secara matematis dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

TC = Total biaya (*total cost*) usahatani

FC = Total biaya tetap (*total fixed cost*) usahatani

VC = Total biaya variabel (*total variable cost*) usahatani

## **2) Perhitungan Penerimaan Usahatani**

Penerimaan usahatani merupakan keseluruhan penerimaan yang diterima petani dari penjualan hasil panen, dikalikan dengan harga jual yang berlaku di pasar. Perhitungan penerimaan usahatani dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = Y \cdot P_y$$

Dimana:

TR = Total penerimaan (*total revenue*) usahatani (Rp/Kg)

Y = Hasil produksi

$P_y$  = Harga komoditi (Rp)

## **3) Perhitungan Keuntungan Atau Pendapatan**

Keuntungan adalah selisih antara total penerimaan usahatani dengan total biaya selama proses produksi usahatani. Rumus keuntungan atau pendapatan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

$\pi$  = Keuntungan atau pendapatan

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya

## **Tinjauan Tentang Dampak Ekonomi Bencana Gempa**

Menurut Pranoto (2011) Terganggunya laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah pascabencana alam merupakan salah satu dampak negatif terjadinya bencana alam. Bencana alam menyebabkan terjadinya penyusutan kapasitas produksi dalam skala besar yang berdampak kepada kerugian finansial.

Untuk memulihkan kondisi ekonomi suatu wilayah pascabencana dibutuhkan kapasitas pendanaan yang tidak jarang melebihi kemampuan suatu wilayah dimana bencana alam terjadi. Selain itu, bencana alam juga berpotensi menyebabkan dampak negative-sum game dimana wilayah yang terkena bencana mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi sedangkan wilayah sekitarnya tidak mengalami pertumbuhan.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian komparatif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang sifatnya membandingkan dua gejala atau lebih (Sujarweni, 2015). Penelitian komparatif ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan pendapatan rata-rata petani sebelum dan sesudah bencana gempa di wilayah terdampak gempa (studi di Desa Mapin Rea Kecamatan Alas Barat).

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013) Data kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang digunakan. Data kuantitatif yang dimaksud adalah tingkat pendapatan petani sebelum dan sesudah bencana gempa di wilayah terdampak gempa (studi di Desa Mapin Rea Kecamatan Alas Barat).

### **Sumber Data**

sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan sumber data primer. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data secara umum (Sugiyono, 2013: 225). Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dari petani. Data yang diambil dari petani meliputi biaya tetap produksi, biaya variabel produksi, pengeluaran total produksi, harga produksi, hasil produksi, total pendapatan kotor dan pendapatan bersih.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Ada dua teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: Menurut Sugiyono (2013:329), “Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Teknik Wawancara Terstruktur, Salah satu wawancara yang digunakan peneliti untuk menilai keadaan seseorang yaitu dengan melakukan wawancara terstruktur yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila pewawancara telah mengetahui informasi apa yang akan diperoleh. Maka pewawancara membawa sederatan pertanyaan lengkap dan terperinci untuk terwawancara (Narbuko (2012) dalam Septianti (2018)).

### **Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 215). Populasi dalam penelitian ini yaitu kepala keluarga se-desa Mapin Rea dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 992 jiwa (Kantor Desa Mapin Rea).

#### **2. Sampel**

Menurut Narbuko (2012) dalam Septianti (2018) sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat yang sama dari objek yang merupakan sumber data, apabila dari sejumlah anggota populasi sesudah dipertimbangkan cukup diambil sebuah sampel, maka hasil pengujian sampel tersebut akan mewakili seluruh anggota populasi. Dimana sampel dalam penelitian ini adalah perbandingan pendapatan petani padi sebelum atau sesudah gempa. Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dalam Rakhmat (2004:82) sebagai berikut:

Rumus :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

$d^2$  : Nilai Kritis (batas penelitian) yang diinginkan atau margin of error (dalam penelitian ini ditentukan 20% karena jumlah populasi lebih dari 100 orang)

### **Identifikasi/Klasifikasi Variabel**

Sutrisno Hadi mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi dan menyatakan variabel sebagai objek penelitian yang bervariasi (Suharsimi Arikunto, 2006:116). Sedangkan menurut Budiyo (2003:27), menyatakan bahwa variabel penelitian dapat didefinisikan segala sesuatu yang dapat mengelompokkan objek pengamatan/penelitian ke dalam dua atau lebih kelompok.

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel mandiri. Variabel mandiri yaitu variabel yang berdiri sendiri tanpa dipengaruhi atau mempengaruhi variabel lain. Variabel dalam penelitian ini yaitu:

$X_1$  : Pendapatan petani sebelum gempa (petani yang menanam padi)

$X_2$  : Pendapatan petani setelah gempa (petani yang menanam padi)

### **Definisi Operasional Variabel**

- a. Pendapatan petani sebelum gempa

Rata-rata pendapatan petani (petani yang menanam padi) sebelum terjadi gempa adalah pendapatan bersih petani sebelum terjadi gempa yang dihitung 1 kali panen dan satuan yang digunakan adalah Rupiah (Rp).

- b. Pendapatan petani setelah gempa

Rata-rata pendapatan petani (petani yang menanam padi) sesudah terjadi gempa adalah pendapatan bersih petani sesudah terjadi gempa yang dihitung 1 kali panen dan satuan yang digunakan adalah Rupiah (Rp).

### **Analisis Data**

Menurut A.W Paktiknya (2010) dalam Septianti (2018) yang dimaksud dengan analisis data adalah suatu proses penarikan kesimpulan terhadap karakter populasi yang didasarkan pada data yang diperoleh dari observasi suatu sampel. Menurut Misbahuddin (2013) dalam Septianti (2018) analisis komparatif atau analisis komparasi atau uji beda adalah bentuk analisis variabel (data) untuk mengetahui perbedaan diantara dua kelompok data (variabel) atau lebih. Analisis komparatif atau uji perbedaan ini sering disebut uji signifikan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari data yang diperoleh responden, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut menggunakan analisis uji beda rata-rata dengan

bantuan computer menggunakan program SPSS. Maka Uji Beda rata-rata tersaji pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Beda Rata-Rata**  
**Paired Samples Statistics**

|                | Mean        | N  | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|----------------|-------------|----|----------------|-----------------|
| Pair 1 Sebelum | 7801200.000 | 25 | 4768310.602    | 953662.1205     |
| Sesudah        | 4403200.000 | 25 | 2172118.244    | 434423.6488     |

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Versi 23

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat diketahui dari 25 responden yang diteliti, rata-rata pendapatan petani sebelum bencana gempa satu kali panen adalah Rp 7.801.200,000. Sedangkan rata-rata pendapatan petani setelah bencana gempa satu kali panen adalah Rp 4.403.200,000.

**Tabel 4.5**  
**Uji Beda Rata-Rata**  
**Paired Samples Correlations**

|                          | N  | Correlation | Sig. |
|--------------------------|----|-------------|------|
| Pair 1 sebelum & sesudah | 25 | .906        | .000 |

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Versi 23

Dari hasil analisis Paired Samples Correlations diatas menunjukkan korelasi dua variabel. Diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antara pendapatan petani sebelum dan sesudah bencana gempa adalah 0,906. Berdasarkan koefisien sig dalam tabel diatas menunjukkan koefisien 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikan 5% (0,05) hal ini berarti nilai sig 0,000 > 0,05 berarti signifikan. Kesimpulannya terdapat perbedaan. Signifikansinya (probabilitas) adalah 0,000. Dengan nilai korelasi sebesar 0,906 menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi terhadap tingkat pendapatan petani sebelum dan sesudah bencana gempa di Desa Mapin Rea Kecamatan Alas Barat

**Tabel 4.6**  
**Uji Beda Rata-Rata**  
**Paired Samples Test**

|                          | Paired Differences |                 |                 |   |                 | T     | Df | Sig. (2-tailed) |
|--------------------------|--------------------|-----------------|-----------------|---|-----------------|-------|----|-----------------|
|                          | Mean               | Std. Deviation  | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference |                 |       |    |                 |
|                          |                    |                 |                 | Lower                                     | Upper           |       |    |                 |
| Pair 1 sebelum – sesudah | 339800<br>0.000    | 2949057.<br>759 | 589811.5<br>518 | 2180688.<br>787                           | 4615311.<br>213 | 5.761 | 24 | .000            |

Sumber: Hasil Olah Data Dengan SPSS Versi 23

Dari tabel 4.5 diatas, dapat dilihat bahwa hasil olah data uji beda rata-rata dengan menggunakan program spss menunjukkan bahwa jumlah rata-rata pendapatan petani sebelum dan sesudah bencana gempa adalah sebesar Rp 3.398.000,000. Perbedaan terendah keduanya adalah Rp 2.180.688,787. sedangkan perbedaa tertinggi keduanya adalah Rp 4.615.311,213.

Berpedoman pada nilai t pada tabel 4.5 dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  pada derajat kebebasan (dgree of freedom) = 24, maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  5,761 untuk taraf signifikan 5%. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  2,064 dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $5,761 > 2,064$ ).

- a) Jika  $t_{hitung}$  lebih kecil atau sama dengan  $t_{tabel}$  artinya tidak ada perbedaan
- b) Jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  artinya ada perbedaan

Dari hasil tabel ini, ternyata  $t_{hitung}$  menunjukkan 5,761 sedangkan  $t_{tabel}$  pada taraf signficancy 5 % menunjukkan 2,064. Hal ini berarti  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} = 5,761 > t_{tabel} = 2,064$ ). Sedangkan nilai sig(2-tailed) yang diperoleh dalam tabel 4.6 adalah 0,000. Dalam perhitungan menguji nilai signficancy 0,05 apabila nilai sig lebih kecil dari 0,05 berarti ada perbedaan. Kesimpulannya adalah ada perbedaan pendapatan petani sebelum dan sesudah bencana gempa di wilayah terdampak gempa (studi di Desa Mapin Rea Kecamatan Alas Barat).

Bencana Gempa bumi terjadi secara beruntun di wilayah Pulau Lombok pada akhir Juli dan bulan Agustus 2018 dirasakan juga oleh masyarakat di Pulau Sumbawa termasuk salah satunya desa Mapin Rea Kecamatan Alas Barat. Gempa bumi yang terjadi pada hari Minggu tanggal 19 Agustus 2018 pukul 22.56.27 WITA sangat dirasakan besar oleh masyarakat di Kabupaten Sumbawa.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa dari 3.291 jiwa penduduk di Desa Mapin Rea terdapat 992 KK (Kepala Keluarga) dan 25 sampel data petani/KK yang terkena bencana gempa di desa Mapin Rea Kecamatan Alas Barat tahun 2018.

Dari hasil survei harga gabah sebelum gempa sebesar Rp 4.500.000,- dan setelah gempa harga gabah per ton sebesar Rp 3.800.000,-. Karena pada saat sebelum gempa. Petani di Desa Mapin Rea panen bulan juli 2018 sedangkan gempa yg terjadi bulan agustus 2018. Setelah gempa terjadi, di Desa Mapin Rea Panen bulan Maret 2019.

Setelah melakukan olah data menggunakan program spss versi 23 rata-rata pendapatan petani sebelum bencana gempa satu kali panen (per 4 bulan) adalah Rp 7.801.200,- sedangkan rata-rata pendapatan petani sesudah bencana gempa satu kali panen (per 4 bulan) adalah Rp 4.403.200,- Pendapatan yang sangat turun drastis.

Bencana gempa yang terjadi mengakibatkan ada perubahan khususnya di sektor pertanian. Sebelum terjadi gempa, biaya yang dikeluarkan untuk bajak sawah, upah buruh, biaya beli bibit, beli pupuk, beli obat-obatan itu masih stabil.gabah yang dihasilkan meningkat dan harga gabah perton juga ikut meningkat. Akan tetapi, setelah terjadi gempa biaya yang dikeluarkan untuk bajak sawah, upah buruh dan biaya beli bibit, beli pupuk, beli obat-obatan itu sama tetapi gabah yang dihasilkan menurun dan harga gabah perton juga ikut menurun.

Bencana gempa yang terjadi di bulan Agustus 2018 mengakibatkan banyak masyarakat yang mengalami penurunan pendapatan. Penurunan pendapatan yang dialami oleh petani dikarenakan banyak petani yang tidak bisa merawat tanaman mereka pada saat terjadi gempa. Padi yang seharusnya sudah waktunya diberi pupuk jadi tidak bisa. Selain itu, tanaman padi yang banyak kena penyakit (banyak hama seperti belalang, ulat, dan lain-lain) tidak bisa di semprot dengan obat pembasmi hama karena warga (petani) pada saat itu sedang mengungsi dan sesekali ketika gempa tidak ada mereka menyelamatkan harta benda yang masih bisa dipakai. Tanaman yang tidak terurus menyebabkan rendahnya kualitas panen, sementara pengeluaran pasca gempa sangat tinggi.

Selain itu, faktor utama yang menyebabkan turunnya pendapatan petani yaitu banyaknya bangunan/rumah yang rusak dan masalah kesehatan. Rumah yang rusak mengakibatkan banyak warga yang mengungsi, kekurangan makanan sehingga pendapatan yang di hasilkan oleh petani banyak di gunakan untuk memperbaiki rumah pasca gempa dan untuk kebutuhan sehari hari seperti membeli ikan, sayur dan lain sebagainya. Banyaknya warga yang terluka juga membuat pendapatan petani menurun karena banyak warga yang menggunakan pendapatannya untuk berobat dengan beberapa jahitan dan luka luka akibat tertimpa rumah yang roboh pasca gempa. Penurunan pendapatan yang terjadi mengakibatkan kurangnya kesejahteraan untuk masyarakat di Desa Mapin Rea.

Adapun dampak bencana yang dirasakan oleh masyarakat di Desa Mapin Rea terhadap perekonomian yaitu Kerugian ekonomi yang sangat dirasakan secara langsung teramat adalah kerugian rusak dan hancurnya perumahan dan sektor usaha. Tidak hanya berakibat pada kerugian output yang tidak bisa dihasilkan, tetapi juga kemungkinan munculnya kemiskinan sebagai akibat dari penyesuaian kondisi masyarakat yang berubah. Selain dampak langsung yang sangat dirasakan beberapa dampak tidak langsung juga sangat dirasakan oleh masyarakat di Desa Mapin Rea meliputi dampak negatif psikologis, seperti takut, depresi, stres dan masalah kesehatan yang timbul setelah bencana gempa yang terjadi.

Trauma, takut adanya gempa susulan, keadaan belum stabil, rumah yang rusak dan roboh, masalah kesehatan semuanya saling berkaitan satu sama lainnya dan menjadi penyebab menurunnya pendapatan petani. Walaupun pendapatan petani yang menurun, akan tetapi masih banyak petani yang semangat untuk menanam padi kembali di ladang mereka karena bertani merupakan mata pencaharian mereka yang paling utama.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan analisis data penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pendapatan petani sebelum dan sesudah bencana gempa di wilayah terdampak gempa (studi di Desa Mapin Rea Kecamatan Alas Barat).

## **DAFTAR RUJUKAN**

Anonim. 2018. *Rencana Aksi Rehabilitasi dan Rekontruksi Pasca Bencana Alam Gempa Bumi Kabupaten Sumbawa tahun 2018-2019*. Sumbawa

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Budiyono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surakarta: UNS Press.
- Lydia Herolina Intan. 2015. *Dampak Banjir Terhadap Strategi Nafkah dan Pendapatan Rumahtangga Petani Desa Sinar Pasmah, Kabupaten Lampung Selatan (Skripsi)*. Bogor. Institut Pertanian Bogor.
- Pranoto, S. 2011. *Lessons Learned Pembelajaran Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Gempa di Sumatra Barat 30 September 2009 Building Back Better*. Padang: Badan Nasioanal Penanggulangan Gempa.
- Rakhmat, Jalaludin. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung ; Rosdakarya
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung; Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suratiyah. 2006. *Analisis Usahatani*. Bogor: IPB Press
- Soekartawi. 2001. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Cetakan ke 6, PT. Raja Grafindo Persada.
- Septianti Ayu Dwi. 2018. *Studi Komparasi Pendapatan Petani Miskin Sebelum dan Sesudah Program Kredit Sahabat (Studi Kasus Desa Poto Kecamatan Moyo Hilir Tahun 2017)*. Sumbawa: Universitas Samawa.